

PERAN GENERASI MILENIAL DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI ACARA INTERAKTIF RRI SINGARAJA STUDIO PRO 1

I Putu Parmila¹, Putu Shantiawan Prabawa¹, Made Suarsana¹

ABSTRAK

Fenomena iklim yang sangat ekstrim akibat dari pemanasan global dan kerusakan lingkungan, menyusutnya lahan pertanian yang produktif untuk tanaman pangan akibat dari alih fungsi lahan dan degradasi lahan akibat pemakaian kimia berlebih dengan sistem pertanian monokultur menyebabkan ada ancaman dan krisis pangan global yang mengawatirkan dunia saat ini. Sementara ledakan jumlah penduduk menjadikan keseimbangan antara produksi pangan dan kebutuhan pangan menjadi tidak seimbang. Ledakan penduduk dunia dimana tahun 2020 berjumlah 7,753 miliar dan diperkirakan 2022 menjadi 8. Miliar. Yang menjadi potensi yang bisa menjawab krisis pangan adalah dalam jangka pendek berupa perbaikan manajemen distribusi dan pengelolaan pangan, dalam jangka menengah peningkatan produksi, keanekaragaman hayati lokal dan hilirisasi pangan sedangkan untuk jangka panjang perbaikan teknologi, perbaikan lingkungan, peningkatan partisipasi generasi muda dalam bidang pertanian khususnya pangan dan yang menjadi sangat penting adalah menyusun strategi pelestarian dan pemanfaatan pangan lokal sebagai pangan unggulan dimasing-masing daerah.

Tujuan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat Bali khususnya masyarakat di wilayah kabupaten Buleleng melalui RRI tentang krisis pangan yang berpotensi mengancam di tahun 2023, **Strategi Jangka pendek** yaitu melalui gerakan bersama yang dimulai dari rumah tangga, kelompok, desa adat dan desa dinas dengan melaksanakan kegiatan nyata. Gerakan pemanfaatan pekarangan untuk pangan utama seperti biji-bijian dan pangan pendukung, seperti umbi-umbian dan buah-buahan termasuk sayur-sayuran, **Strategi jangka menengah dan jangka panjang** dengan menyusun Peraturan perlindungan lahan pertanian atau yang lebih spesifik lagi adalah peraturan lahan yang diperuntukan untuk penanaman pangan dan juga pelestarian subak. pengembangan teknologi pemuliaan yang modern dan canggih sehingga dapat menghasilkan varietas yang tahan terhadap perubahan iklim kampanye tentang kandungan gizi dari usia dini sampai perguruan tinggi tentang pangan dan pentingnya diversifikasi pangan peraturan tentang perlindungan pangan lokal dan mengembalikan sebagai budaya kuliner dimasing masing daerah asalnya. Untuk meningkatkan animo generasi muda di buat program **agrosociopreneur**. **Agrosociopreneur** adalah berwirausaha dibidang pertanian yang tetap mengedepankan aspek sosial di masyarakat, dalam hal ini diharapkan wirausahawan muda pertanian tidak hanya mengejar pada keuntungan semata, namun juga peduli pada lingkungan masyarakat utamanya petani kecil, harapannya melalui pemuda yang menjadi agrosociopreneur ini dapat memberikan sentuhan teknologi dan ilmu-ilmu baru bagi para petani dalam penyediaan pangan.

Kata Kunci: Generasi Milenial, Integrasi Pertanian, strategi penanganan krisis pangan

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Teknik, Universitas Panji Sakti

1. PENDAHULUAN

Fenomena iklim yang sangat ekstrim akibat dari pemanasan global dan kerusakan lingkungan, menyusutnya lahan produktif untuk tanaman pangan akibat dari alih fungsi lahan dan degradasi lahan akibat pemakaian kimia berlebih dengan sistem pertanian monokultur menyebabkan ancaman dan krisis pangan global yang mengawatirkan dunia saat ini. Faktor subyek dalam hal ini Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pertanian juga menurun khususnya minat generasi muda, berdasar data kementerian pertanian (kementan) per april 2020, mencatat jumlah petani di tanah air mencapai 33,4 juta orang. dari jumlah tersebut, hanya 2,7 juta atau 8% petani berusia muda atau milenial. sedangkan jumlah petani yang usianya 40 tahun ke bawah hanya 29%. Data BPS 2021 Berdasarkan Umur 6.61 Juta yg bekerja di sektor pertanian berumur 30 th 11.14 juta berumur 33 th-44 thun dan 12,38 juta berumur 32.39 tahun. untuk di provinsi Bali data 2018 jumlah penduduk yg berprofesi sebagai petani sebanyak 364,322 ribu orang dan di kab Buleleng 74.630 orang, hal ini dapat disebabkan karena berdasarkan data BPS, 2018 dari 28 juta petani di Indonesia, 62% merupakan petani gurem.

Sementara ledakan jumlah penduduk menjadikan keseimbangan antara produksi pangan dan kebutuhan pangan menjadi tidak seimbang. Ledakan penduduk dunia dimana tahun 2020 berjumlah 7,753 miliar dan diperkirakan 2022 menjadi 8. miliar .

Aspek ketersediaan pangan juga tidak serta merta disebabkan oleh faktor-faktor yang terjadi pada uraian diatas namun juga ada aspek-aspek teknis dan manajemen seperti peningkatan akses, tersediaan dan kualitas konsumsi pangan .Daya tambah dan daya saing industri pangan Riset dan Inovasi bidang pangan program pendidikan dan pelatihan manajemen bidang pangan. (Mentan, 2017)

Yang menjadi potensi yang bisa menjawab krisis pangan adalah dalam jangka pendek berupa perbaikan manajemen distribusi dan pengelolaan pangan, dalam jangka menengah peningkatan produksi, keanekaragaman dan hilirisasi pangan dan jangka panjang perbaikan teknologi, perbaikan lingkungan, peningkatan partisipasi generasi muda dalam bidang pertanian khususnya pangan dan yang menjadi sangat penting adalah menyusun strategi pelestarian dan pemanfaatan pangan lokal sebagai pangan unggulan dimasing-masing daerah.

Tujuan interaktif ini menyebarluaskan informasi kepada masyarakat Bali khususnya masyarakat di wilayah kabupaten Buleleng melalui RRI tentang krisis pangan yang berpotensi mengancam di tahun 2023, ikut menyebarluaskan program pemerintah tentang ketahanan pangan di kabupaten Buleleng, mengajak masyarakat khususnya generasi muda terlibat dalam dunia pertanian dan menyebarluaskan strategi serta langkah-langkah antisipasi krisis pangan melalui kearifan lokal, pemanfaatan pangan lokal, keanekaragaman pangan dan hilirisasi/olahan pangan yang inovatif.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode Penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan dengan menyasar generasi milenial. Penyuluh ditujukan untuk menumbuhkan minat kaum milenial untuk berpartisipasi dalam mengantisipasi krisis pangan melalui penyebaran di media interaktif radio.

3. HASIL

3.1 STRATEGI MENGHADAPI KRISIS PANGAN

Strategi Jangka pendek yaitu melalui gerakan bersama yang dimulai dari rumah tangga, kelompok, desa adat dan desa dinas dengan melaksanakan kegiatan nyata. Gerakan pemanfaatan pekarangan untuk pangan utama seperti biji-bijian dan pangan pendukung, seperti umbi-umbian dan buah-buahan termasuk sayur-sayuran. Gerakan bersama dalam memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai bahan organik dalam menghasilkan pangan sehat. Inovasi pengolahan pangan dengan teknologi tepat guna (TTG), sehingga pangan-pangan yang dihasilkan lebih bervariasi dan diolah menjadi kuliner yang menarik, diolah menjadi jajanan lokal yang menarik yang mempunyai nilai jual serta daya saing, baik yang dijual melalui pasar-pasar tradisional maupun pasar modern. Melakukan kampanye melalui kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan kantor-kantor pemerintah, sekolah-sekolah mulai dari TK sampai Perguruan tinggi agar terbiasa mengkonsumsi pangan lokal. Hilirisasi seperti tanaman lokal yang mudah tumbuh di kabupaten Buleleng seperti tanaman talas, ini contoh olahan ubi talas sebagai proses (gambar 1)



Gambar 1. Berbagai jenis olahan berbahan dasar umbi talas sebagai pangan yang berkelas

Dari Langkah-langkah kebijakan pemerintah adalah mengontrol stok, distribusi, harga dan menjaga keterjangkauan melalui unit pengendalian inflasi daerah. Berdasarkan masalah yang dihadapi khususnya petani Bali dari segi kesejahteraan yaitu pada Oktober 2021. ini tercermin dari nilai tukar petani (ntp) Bali yang menempati posisi terendah dibandingkan 33 provinsi lainnya

di Tanah Air. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), (Nilai Tukar Petani) Ntp Bali Sebesar 93,4 Pada Oktober 2021. Nilai Itu Lebih rendah 6,6% Dari Awal Perhitungan Indeks Ntp Yang Sebesar 100. Angkanyapun lebih rendah 1.327 basis poin (BPS) dari rata-rata secara Nasional. Pada Oktober 2021, rata-rata Ntp Indonesia tercatat sebesar 106,67. Hal ini menjadi salah satu gambaran dimana diperlukan strategi dengan meningkatkan kapasitas melalui pelatihan teknologi pengolahan hasil sebagai nilai tambah sehingga produk pangan yang dihasilkan mampu meningkatkan kesejahteraan, sekaligus dapat menjamin kecukupan pangan.



Sumber : mahasiswa fakultas pertanian Unipas

Gambar 2. Giat anak muda dalam sector pertanian

3.2 Strategi jangka menengah dan jangka panjang

Berangkat dari fakta- fakta yang telah terjadi sampai saat ini yang sebetulnya acaman yang serius terhadap pangan seperti yang di kutip dari *bisnis.com*. 18 Februari 2021 dilaporkan pertanian memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian sehingga mampu memacu perekonomian bali yaitu sebesar 13.5 persen yaitu kedua setelah sektor perhotelan karena sektor pertanian tetap tumbuh pada saat krisis selanjutnya pertanian telah menyerap tenaga kerja 19, 6 persen sementara saat pandemi Covid-19 sektor perhotelan tenaga kerja dari 13, 3 menurun menjadi hanya 9,7 persen tahun 2020 dan beralih ke sektor pertanian yang menyebabkan meningkat menjadi 18,7 persen menjadi 22,5 persen. Potensi kegiatan bidang pertanian sesuai data BPS provinsi Bali tahun 2017 menunjukkan penggunaan lahan seperti table 1.

Tabel 1. Penggunaan lahan di provinsi Bali

	Lahan pertanian			Lahan bukan sawah /nonpadi		
	L.sawah	Sawah.	Tadah	Tegalan	Kebun	Hutan rakyat

NO	Kabupaten /Kota		irigasi	hujan			
1	Jembrana	6.758	6.289	469	9340	15154	0
2	Tabanan	21.089	21.089	0	16627	22631	1783
3	Badung	9.938	9.847	91	8033	6337	2121
4	Gianyar	14.320	14.320	0	11268	7	1117
5	Klungkung	3.779	3.779	0	4224	5987	9134
6	Bangli	2.876	2.876	0	19694	10003	3679
7	Karangasem	7.122	7.107	12	17318	30650	4616
8	Buleleng	10.335	10.270	65	36880	31323	2133
9	Denpasar	2.409	2.409	0	390	35	75
BALI		78.626	77.986	640	123774	122127	24658

Sumber data BPS Propinsi bali 2017

Berdasarkan data di atas sebetulnya kalau ini dikelola dengan tepat, cermat dan bijaksana potensi dan peluang provinsi Bali masih sangat memberikan harapan di sektor pertanian dalam pengembangan pangan berkelanjutan dan energi terbarukan serta pendapatan daerah, namun potensi ini belum membuat kita sadar untuk mengangkat, menghargai dan menjadikan sektor ini sebagai sektor yang dapat membuat kita menepuk dada. Sektor pertanian mempunyai nilai sosial yang berkeadilan disamping yang mampu mendukung sektor lain dengan melibatkan berbagai pihak dan juga merupakan sektor padat karya memberikan kesempatan kerja bagi semua umur dan golongan. (Rian R, 2017).

Kasus berikutnya ketika lahan pertanian sebagai aset yang diperjualbelikan maka ribuan hektar lahan produktif ditelantarkan tidak dimanfaatkan karena dipakai bisnis jualbeli entah difungsikan untuk apa tidak ada yang peduli tidak ada aturan sehingga tanah terlantar ada disebagian besar perkotaan dan bahkan sudah sampai kedesa-desa banyak lahan tidur baik karena dijualbelikan maupun karena irigasinya sudah ditutup oleh pengembang rata-rata alih fungsi lahan pertahun 700 hektar (bali post com.new) 79 ribu hektar sawah, lahan kering 220 ribu hektar mempunyai 1500 subak sawah dan 1118 subak abian serta nyaris subak yang ada diperkotaan sudah tinggal kenangan dan sejarah contoh subak Banyuasri di kabupaten Buleleng.

Strategi jangka menengah dengan menyusun Peraturan perlindungan lahan pertanian atau yang lebih spesifik lagi adalah peraturan lahan yang diperuntukan untuk penanaman pangan dan juga pelestarian subak. Beberapa upaya nyata telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Buleleng seperti tabel 2.

Tabel 2. Luas sawah yang dilindungi di kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Luas Sawah (ha)
1	Gerokgak	491,76
2	Seririt	1504,18
3	Busungbiu	561,95
4	Banjar	661,65
5	Sukasada	1432,30
6	Buleleng	1183,87
7	Sawan	1684,87
8	Kubutambahan	443,21
9	Tejakula	-
Jumlah		7963,21

Sumber: dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Disatu sisi kebutuhan pangan terus meningkat, modal penting di negri ini yang sering disebut Negara agraris hanya menjadi falsafah. (Saiffulah 2008). Karena bukti yang sangat nyata kita belum pernah berdaulat pangan dan hasil pertanian secara penuh. Kita tidak pernah akan menjadi negara kuat yang berdaulat karena pangan masih sering kita datangkan dari luar sehingga melalui keraifan lokal dan penerapan serta pengembangan teknologi pemuliaan yang modern dan canggih sehingga dapat menghasilkan varietas yang tahan terhadap perubahan iklim kampanye tentang kandungan gizi dari usia dini sampai perguruan tinggi tentang pangan dan pentingnya diversifikasi pangan peraturan tentang perlindungan pangan lokal dan mengembalikan sebagai budaya kuliner dimasing masing daerah asalnya.



Sumber : Kelompok Baja Tani Karangasem

Gambar 3. Teknologi tepat guna bidang pangan



Sumber: Percobaan mahasiswa fakultas pertanian UNIPAS

Gambar 4. Urban Farming Pemenuhan pangan dari rumah tangga

3.3 Strategi regenerasi petani sebagai solusi jangka panjang

Untuk menjawab persoalan sector pertanian dalam upaya kemandirian dan pangan berkelanjutan dimulai dari generasi melinial yang saat ini merupakan potensi bagi Indonesia. Seperti data BPS 2021 berdasarkan umur 6.61 juta yg bekerja di sektor pertanian berumur 30 th 11.14 juta berumur 33 th-44 thun dan 12,38 juta berumur 32.39 tahun. Untuk di provinsi Bali data 2018 jumlah penduduk yg berprofesi sebagai petani sebanyak 364,322 ribu orang dan di kab Buleleng 74.630 orang. Untuk meningkatkan animo generasi muda di sektor pertanian perlu dilakukan integrasi sektor pertanian dengan sektor lainnya seperti,

1. Pengetahuan pertanian di sinergikan dengan teknologi masa kini
2. Pengetahuan pertanian disenergikan dengan pariwisata
3. Pengetahuan pertanian disenergikan dengan budaya dan tradisi
4. Pengetahuan pertanian disenergikan dengan manufaktur hilir dan industri

Dengan strategi ini dapat menjawab masa depannya generasi muda yang bergerak disektor pertanian dengan lebih baik. Dapat mejaga status sosial yang tidak identik

dengan kemiskinan jaminan kesejahteraan yang sangat lebih baik dan dapat merubah mine set dimana sektor pertanian yang sangat beresiko dan tidak dapat dijadikan pegangan untuk hidup layak. Bahkan saat ini ada yang disebut dengan **agrosociopreneur**. **Agrosociopreneur** adalah berwirausaha dibidang pertanian yang tetap mengedepankan aspek sosial di masyarakat, dalam hal ini diharapkan wirausahawan muda pertanian tidak hanya mengejar pada keuntungan semata, namun juga peduli pada lingkungan masyarakat utamanya petani kecil, harapannya melalui pemuda yang menjadi agrosociopreneur ini dapat memberikan sentuhan teknologi dan ilmu-ilmu baru bagi para petani gurem yang umumnya kepemilikan lahannya dibawah 0,3 ha. bahkan dapat meningkatkan kualitas produk dan memperpendek rantai pemasaran sehingga harga jual produk pertanian tidak terjun bebas. selain itu melalui pemuda agrosociopreneur ini diharapkan petani dapat diedukasi untuk mengolah limbah hasil pertaniannya menjadi pakan ternak ataupun pupuk organik sehingga kegiatannya pertanian yang ramah lingkungan. (Ivan Mahmu.M, 2022)

Adanya itegrasi pertanian di pariwisata dalam setiap tahapan aktivitas pertanian aktivitas di hulu seperti bagaimana teknologi pembibitan dapat melibatkan pariwisata dengan kreatifitas pembibitan yang unik, yang simpel yang dibalut dengan tradisi dan budaya contoh sebelum menyemai benih padi atau jagung diajak menari atau gerantangan selanjutnya dijelaskan nilai filsafatnya secara ilmiah. disaat menanam juga dilibatkan dan disunguhkan hal –hal unik sesuai tradisi dan budaya setempat saat panen juga disajikan persiapan panen, dan saat paska panen juga dilakukan hal tersebut sehingga generasi muda nyaman dan menikmati aktifitas tersebut karena mendapat imbalan dari aktifitas tersebut dalam setiap tahapan kegiatan pertanian sehingga konsep pertanian lebih menjanjikan karena terintegrasi senga konsepnya menjadi agrososio reliji eko industri mampu tercipta dan dapat menciptakan petani-petani muda yang punya harga diri dan martabat dibandingkan dengan profesi lainnya

4. KESIMPULAN

Dari hasil paparan diatas dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Ancaman krisis pangan sangat nyata akibat dari pemanasan global, menyusutnya lahan pertanian, kurangnya pemanfaatan pangan lokal yang sudah beradaptasi pada lingkungan setempat. Penyusutan lahan, degradasi lahan akibat pemakaian non organik berlebih.
2. Tidak seimbangnya produksi pangan dengan perketambahan jumlah penduduk dunia

3. Menurunnya petani generasi muda sehingga sektor pertanian sebagai sektor penyedia pangan terus menurun.
4. Strategi dalam menangani krisis pangan jangka pendek melalui pengelolaan pangan sehingga keterjangkauan, ketersediaan, jumlah dan kualitas pangan tersedia memberikan novasi di sektor hilir pengolahan pangan.
5. Strategi jangka menengah dan jangka panjang yaitu, meningkatkan minat generasi muda dalam bidang pertanian dengan integrasi sektor pertanian dengan sektor lain agar lebih menarik dan mampu menjamin masa depan anak muda, pengembangan teknologi, menyusun regulasi pertanian dan pangan

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *bisnis.com*. 18 Februari 2021

Bali post.com.new, 2021

BPS kabupaten Buleleng 2018

BPS Propinsi Bali Tahun 2018

BPS Republik Indonesia tahun 2019

Ivan,M,M,. 2022. Krisis Petani muda di Negara agraris, Data indi .Id.

Kementrian Pertanian , 2020 tentang kebijakan Pangan nasional

Kementrian Pertanian republik Indonesia. 2017, Kebijakan Pangan Untuk Sejahterakan Petani

Perda No 4 Tahun 2021 tentang perlindungan lahan pangan Berkelanjutan

Perda No 8 Tahun 2021 tentang tata cara penyelenggaraan cadangan pangan pemerintah

Rian Nugroho, 2018. Peran generasi Muda Dalam mewujudkan Ketahanan Pangan di Pedesaan ,
Jurnal Agrosoc, Faperta UGM

Syaifullah.Y, 2008. Kebijakan Pangan di Indonesia Antara swasempada dan Kecukupan Pangan,
Jurnal Bestari, No 38, Edisi 21, 2008.